EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PASAR NEGARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Administrasi Publik

OLEH :

MAULIDA

NPM : 2023024

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama	:	MAULIDA
NPM	:	2023024
Program Studi	:	Administrasi Publik
Judul Skripsi	:	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PASAR NEGARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2026

Mengetahui, Ketua Prodi Administrasi Publik	Menyetujui, Pembimbing Utama
Ahmad Baihaqi, S.Sos, MA	**Arif Budiman,S.Sos.,M.AP**
NIK. 19921104 201509 1 021	NUPTK. 7950765666130302

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulilah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan".**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos.,M.AP. CIQaR.,CIQnR selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Bapak Arif Budiman, S.Sos., M.AP. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Hery Febriadi, SH. MH. CPRM Selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberikan arahan dan saran perbaikan kepada penulis.

5. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang kepada penulis, berupa doa,pengorbanan, perhatian dan dukungan yang sangat besar untuk penulis sehingga penulis bisa berada dititik ini dan dapat meneyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Orang-orang tersayang, pasangan dan teman-teman yang turut memotivasi penulis hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya di dalam proposal ini masih memerlukan perbaikan dan saran . Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan proposal di masa yang akan datang. Semoga proposal skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya.

Daha Selatan , 31 Agustus 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI **9**

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Tinjauan Teoritis 13

C. Kerangka Pemikiran 35

BAB III METODE PENELITIAN **39**

A. Lokasi Penelitian 39

B. Pendekatan Penelitian 39

C. Tipe Penelitian 40

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

D. Data dan Sumber Data 41

E. Desain Operasional Penelitian 44

F. Teknik pengumpulan data 47

G. Teknik Analisis Data 50

H. Uji Kredibilitas Data 53

DAFTAR PUSTAKA

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 44

Tabel 3.2 Desain Operasional 46

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran 37

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu sarana penting dalam kehidupan bermasyarakat karena memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi, khususnya kegiatan jual beli antara pedagang dan masyarakat sebagai konsumen. Keberadaan pasar tidak hanya beperan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari masyarakat, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi yang berprofesi sebagai pedagang serta mendukung perputaran perekonomian suatu daerah. Pasar menjadi wadah untuk masyarakat dalam menyalurkan atau mendistribusikan hasil laut maupun pertanian yang ada dan berbagai produk barang masyarakat lainnya. Oleh karena itu, keberadaan pasar perlu didukung dengan pengelolaan yang efektif agar dapat memberikan manfaat secara maksimal.

Pengelolaan pasar merupakan bagian dari penyelenggaraan pelayanan publik yang perlu dilaksanakan secara efektif, karena pasar tidak hanya berkaitan dengan aktivitas perdagangan, tetapi juga mencakup penyediaan dan pemeliharaan fasilitas, kebersihan, keamanan, ketertiban, pengaturan pedagang, serta kenyamanan masyarakat. Pengelolaan pasar daerah adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan, dalam rangka optimalisasi fungsi pasar daerah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan pengembangan secara berkesinambungan. Pengelolaan yang efektif diharapkan mampu menciptakan kondisi pasar yang tertib dan aman. Namun sebaliknya jika

pengelolaan pasar belum optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kondisi fasilitas yang kurang memadai, kebersihan yang tidak terjaga, ketertiban pedagang, serta kurang optimalnya pelayanan dan keamanan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, disetiap wilayah memiliki pasar yang kondisinya juga bermacam macam, namun setiap pasar tetap membutuhkan pengelolaan yang efektif. Di Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat Pasar Negara yang ingin penulis dalami dalam penelitian ini.. Dalam konteks pemerintahan daerah, pengelolaan pasar menjadi salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan pelayanan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat. Pemerintah perlu memfasilitasi masyarakat dengan fasilitas-fasilitas umum yang menunjang, agar masyarakat dapat memberikan peran serta yang maksimal.

Kebutuhan terhadap pengelolaan pasar menjadi semakin penting karena kondisi perekonomian dan dinamika pengelolaan pasar dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut menuntut adanya pengaturan yang mampu memberikan kepastian mengenai pengelolaan fasilitas pasar, penempatan dan penataan pedagang, perizinan, kewajiban dan larangan, retribusi, pembinaan, pengawasan keamanan, serta evaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tidak dapat hanya berorientasi pada aktivitas jual beli, tetapi juga harus memperhatikan aspek ketertiban, pelayanan, pengawasan, pemanfaatan fasilitas, keamanan dan keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat.

Atas dasar kebutuhan tersebut, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Pasar Daerah. Perda tersebut mengatur pengelolaan pasar secara cukup luas, mulai dari asas dan tujuan, kedudukan dan fungsi pasar, fasilitas pasar, penataan pedagang, perizinan, kewajiban dan larangan, retribusi, pembinaan, pengawasan dan evaluasi, hingga peran serta masyarakat. Pengelolaan pasar diarahkan berdasarkan asas manfaat, adil, dan merata serta pemberdayaan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan. Tujuannya antara lain menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, memanfaatkan sumber daya milik daerah untuk kepentingan masyarakat, serta mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Regulasi pengelolaan pasar tersebut kemudian didukung dengan pengaturan kelembagaan yang lebih spesifik melalui Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 26 Tahun 2026 Tentang Pembentukan, Organisasi, Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Pasar Negara Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peraturan ini secara khusus membentuk UPTD Pengelolaan Pasar Negara sebagai unit pelaksana teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Peraturan ini juga memperjelas tugas dan fungsi UPTD dalam melaksanakan pengelolaan pasar diwilayah Kecamatan Daha Utara, Daha Selatan, dan Daha Barat. Dalam pelaksanaan fungsinya, UPTD memiliki tanggung jawab antara lain dalam pengelolaan kebersihan,

keamanan dan ketertiban pasar, pelayanan pengaduan pedagang, pendataan pedagang, pengelolaan retribusi, serta pengelolaaan fasilitas pasar.

Pasar negara memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kondisi pasar nagara sendiri masih kurang stabil karena fasilitas, sarana dan prasarananya kurang terurus, sehingga pasar terlihat tidak teratur dan kurangnya kesadaran dari para pedagang terhadap peraturan kebijakan yang telah terealisasi serta sistem keamanan pasar yang belum optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara aturan dan tujuan dengan kondisi dilapangan. Apabila hal tersebut tidak diatasi lebih lanjut akan mengganggu kenyamanan masyarakat., maka dari itu pasar negara sangat memerlukan pengelolaan yang efektif untuk mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan didalamnya, bagaimana koordinasi antara pengelola, pedagang, dan masyarakat, serta bagaimana kemampuan pengelola dalam menyesuaikan pengelolaan terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, keberadaan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 2 Tahun 2019 menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan pengelolaan pasar daerah. Kemudian regulasi tersebut didukung dengan keberadaaan Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2026 yang menunjukkan bahwa secara kelembagan telah terdapat unit khusus yang memiliki tugas dan fungsi dalam mengelola pasar negara yaitu UPTD Pengelolaan Pasar Negara. Namun, keberadaan suatu peraturan belum secara otomatis menunjukkan bahwa pelaksanaannya telah berjalan efektif.

Efektivitas pengelolaan pasar perlu dilihat dari bagaimana ketentuan dalam peraturan tersebut dilaksanakan dalam praktik, khususnya dalam aspek penataan dan penempatan pedagang, pengelolaan fasilitas pasar, pelayanan kepada pedagang dan masyarakat, pengawasan, keamanan, ketertiban, serta pencapaian tujuan pengelolaan pasar. Oleh karena itu, pelaksanaan pengelolaan pasar negara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui sejauh mana pengelolaan pasar telah berjalan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukaan oleh peneliti, diketahui fenomena masalah yang terjadi dalam pengelolaan UPTD pasar negara kabupaten hulu sugai selatan yaitu ;

1. Pemeliharaan bangunan pasar dan pemanfaatan fasilitas pasar yang belum optimal, terlihat dari banyaknya bangunan kosong yang tidak terurus dan tampak terbengkalai. Selain itu terdapat fasilitas pasar seperti WC yang tidak digunakan secara optimal, sehingga fasilitas yang telah tersedia belum bisa memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Kurang optimalnya pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas tersebut menyebabkan fasilitas yang disediakan tidak berfungsi secara maksimal untuk menunjang aktivitas pedagang dan masyarakat.
2. Kurang tegasnya pengelola dalam menertibkan dan menata pasar, terlihat dengan banyaknya pedagang yang berjualan tidak sesuai tempat dan aturan sehingga penataan pasar belum berjalan optimal. Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa sebagian besar toko yang ada

dipasar merupakan kepemilikan pribadi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pasar. Kondisi ini menjadi tantangan pengelola pasar dalam penataan dan penertiban, karena pihak pengelola tidak hanya berhadapan dengan pedagang tapi juga dengan pemilik toko pribadi sehingga upaya penataan pasar menghadapi keterbatasan dalam penerapan aturan secara tegas dan konsisten.

3. Dalam hal kebersihan masih banyak pedagang ataupun masyarakat yang membuang sampah sembarangan bahkan sampai ke tengah jalan sehingga menyebabkan pasar terlihat kumuh. Minimnya ketersediaan fasilitas tempat sampah dibeberapa bagian pasar menyebabkan masyarakat dan pedagang kesulitan menemukan tempat sampah yang mudah dijangkau, sehingga hal tersebut juga mendukung perilaku membuang sampah sembarangan.
4. Belum optimalnya fungsi pengawasan keamanan didalam pasar negara, terlihat dari belum konsitensistennya petugas keamanan yang menjaga keamanan pasar secara rutin dan menyeluruh, serta belum terdapat pos penjagaan keamanan di sekitar area pasar. Kondisi ini menjadi perhatian karena tanpa pengawasan kemanan yang memadai apalagi dikawasan pasar yang cukup ramai dapat menimbulkan ketidaknyamaan masyarakat dalam berbelanja. Sehingga aspek keamanan pedagang dan masyarakat yang berbelanja belum sepenuhnya terjamin.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian

tentang **"Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan".**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dalam beberapa aspek, hal ini dimaksud untuk mendekatkan pada pokok permasalahan agar tidak menimbulkan kerancuan dalam masalah yang dibahas dan tidak terlepas dari permasalahan pokok penelitian Adapun fokus penelitian ini menurut Duncan dalam Harjo, Dwikora. Agustina, Dwi dan Rofiyanti, Eka (2026 : 273) dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan pasar yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam penambahan pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta sumbangan pemikiran atau masukan pada dinas yang bersangkutan agar dapat menjadi acuan untuk mengelola pasar menjadi lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan pasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Adif Maulana Sifa (2024) dalam skripsi yang berjudul **" Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara".** Pengelolaan pasar adalah pengawasan langsung oleh Pemerintah Daerah atau BUMD yang ditunjuk terhadap pasar tradisional, pasar khusus, atau pasar sementara, yang meliputi pengawasan, pengaturan, dan pembinaan, yang meliputi perlindungan, pengaturan, dan pemberdayaan. Namun dalam penyelenggaraannya masih ditemukan beberapa masalah, antara lain sebagai berikut: halaman dan tangga pasar yang dijadikan tempat jual beli serta banyak bangunan tidak resmi yang dibangun oleh pedagang; kurang tegasnya petugas dan kurang kesadaran diri para pedagang; dan peralatan kurang lengkap. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang diterapkan yaitu deskriptif kualitatif. Penentuan informan ditentukan menggunakan metode snowball sampling dengan 11 informan. Pengumpulan data menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif, dengan 1 indikator cukup baik dan 7 indikator kurang baik Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: Pertama, faktor

pendukung yaitu kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan pasar. Kedua, faktor penghambat yaitu belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku, minimnya anggaran, dan kurangnya ketegasan petugas dalam menindak pelanggaran.

2. Fitria Lestari (2026) dalam skripsi yang berjudul **"Efektivitas UPTD Pengelolaan Pasar Negara Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas UPTD Pengelolaan Pasar Negara dalam menertibkan pedagang kaki lima (PKL) serta factor-factor yang mempengaruhinya. Latar belakang penelitian yaitu masih banyaknya PKL yang berjualan di trotoar meskipun telah ada peraturan daerah, yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan koordinasi antarorganisasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji kredibilitas melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penertiban PKL di Pasar Negara telah berjalan cukup efektif, terlihat dari pelaksanaan program yang sesuai rencana, lingkungan pasar yang lebih tertib dan bersih, serta berkurangnya PKL di area terlarang. Faktor pendukung utama adalah koordinasi yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah perilaku PKL yang masih memilih berjualan di trotoar. Disarankan agar UPTD

dan Satpol PP meningkatkan pengawasan, sosialisasi, serta penegakan peraturan secara tegas dan berkelanjutan.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu dilakukan dengan melihat penelitian Adif Maulana Sifa yang berjudul **"Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara".** Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pasar masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama berkaitan dengan penataan pasar, rendahnya kesadaran pedagang dalam mematuhi ketentuan yang berlaku, ketersediaan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta dukungan anggaran dalam pengelolaan pasar. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji efektivitas pengelolaan pasar. Namun, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan kondisi atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Penelitian Adif Maulana Sifa berfokus pada Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Pasar Nagara Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan memperhatikan kondisi pengelolaan pasar yang terdapat di lokasi penelitian.

Selain itu, penelitian Fitria Lestari yang berjudul **"Efektivitas UPTD Pengelolaan Pasar Negara Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima di Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan**" menunjukkan bahwa penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) telah berjalan cukup efektif, tetapi masih terdapat faktor penghambat, salah satunya adalah perilaku PKL yang masih memilih berjualan di trotoar. Penelitian tersebut memiliki kesamaan

lokasi dengan penelitian yang akan dilakukan, tetapi memiliki fokus kajian yang berbeda. Penelitian Fitria Lestari secara khusus membahas efektivitas UPTD dalam penertiban PKL, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas pengelolaan pada UPTD Pasar Negara secara lebih luas dan menyeluruh.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya melihat aspek penertiban pedagang, tetapi juga mengkaji berbagai aspek pengelolaan pasar, seperti pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas pasar, kebersihan, pengawasan, ketertiban, keamanan, pemanfaatan bangunan atau kios, serta keterlibatan pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan pasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang kajian yang lebih luas dibandingkan penelitian Fitria Lestari yang berfokus pada penertiban PKL. Sementara itu, dibandingkan dengan penelitian Adif Maulana Sifa, penelitian ini mengangkat lokasi dan kondisi pengelolaan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan pada konteks UPTD Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, fokus permasalahan, serta ruang lingkup pengelolaan pasar yang dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan UPTD pasar negara berdasarkan kondisi aktual yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, efektivitas pengelolaan tersebut akan dianalisis menggunakan teori efektivitas Duncan, yang meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan

adaptasi, sehingga penelitian dapat menggambarkan sejauh mana pengelolaan pasar yang dikelola UPTD pengelolaan pasar negara telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Emerson menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya". Mahmudi berpendapat bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif. Soewarno Handayaningrat menyatakan bahwa : "Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperincinya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya"

Price mengemukakan pendekatan efektivitas melalui Pendekatan sasaran *(Goal Approach)* dimana pendekatan ini melakukan pengukuran

sejauh mana suatu sasaran yang hendak dicapai. Menurutnya pendekatan ini sasaran dalam program berhasil merealisasikan pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran. Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker seperti dikutip oleh H.A.S. Moenir mendefinisikan efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan.

Konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Efektivitas merupakan suatu keadaan dimana tercapainya tujuan yang ingin dicapai atau dikehendaki. Dalam suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila organisasi tersebut dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hal ini akan menjadi kerangka acuan yang akan digunakan pada saat proses proses pelaksanaan.

Efektivitas organisasi adalah suatu konsep yang menerangkan untuk menghasilkan, *Organizational effectiveness* (efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan memperhatikan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia pencapaian visi orgaisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan organisasi dan aspirasi yang dimiliki,

serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi. Barnard menyatakan bahwa efektivitas organisasi merupakan kemahiran dalam sasaran spesifik dari organisasi yang bersifat objektif *("if it accomplished its specific objective aim"*). Edgar H. Schein dalam bukunya yang berjudul *Organizational Psychology* efektivitas organisasi sebagai alat dan kemampuan untuk bertahan, mendefinisikan bahwa menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan menggunakan pendekatan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas itu sendiri, yaitu:

a. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
b. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
c. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
d. Menangani tantangan masa depan Efektivitaspada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.

Menurut Peter F. Drucker mengartikan efektivitas adalah *"Effectiveness, on the other hand is the ability to choose approppriate obiectives. An effective manager is one who selects the right things to get done".* Secara singkat pengertian efektivitas menurut Peter F. Drucker adalah efektifitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran yang akan di capai *"doing the right thing"* .

Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

a. Chung & Megginson yang dikutip Siahaan (1999) dalam Sugianto,dkk (2023) mendefinisikan efektivitas sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula. Namun menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap *survive* (hidup).
b. Arens and Lorlbecke yang dikutip oleh Amir Abadi Jusuf (1999) dalam Sugianto,dkk (2023) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu". Sehubungan dengan yang Arens dan Lorlbecke tersebut, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
c. Menurut Supriyono (2000) dalam Sugianto,dkk (2023) pengertian efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang

dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut".

d. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly dalam Harjo,dkk (2026 : 399) menegaskan bahwa efektivitas organisasi adalah hasil sinergi dari berbagai komponen: individu, kelompok, struktur, dan lingkungan. Tidak ada satu variabel Tunggal yang dapat menjamin efektivitas, melainkan kombinasi factor perilaku dan sistemik yang saling terkait.

e. Menurut Cambel J. P dalam Harjo, dkk (2026:336) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

   1) Keberhasilan program
   2) Keberhasilan sasaran
   3) Tingkat input dan output
   4) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga efektivitas dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hani Handoko (2000) dalam Kusmana, dkk (2022) Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus

pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas, sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Dari beberapa uraian definisi efektivitas menurut para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses Pembangunan.

Menurut Sondang P. Siagian "Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan". Efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Adapun kriteria atau ukuran efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S. P. Siagian dalam Harjo, dkk (2026:384), yaitu:

a. Tujuan organisasi yang jelas
b. Struktur organisasi yang tepat
c. Sumber daya manusia yang kompeten
d. Sistem komunikasi yang terbuka

e. Kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif
f. Budaya dan iklim organisasi
g. Sistem penilaian dan umpan balik

Menurut Steers yang dikutip Nuraida (2019) dalam Fauziah,dkk (2022) mengatakan bahwa efektivitas usaha suatu program untuk mencapai tujuan dan sasarannya dengan menggunakan sumber daya tertentu. Selanjutnya Steers dalam Harjo, dkk (2026 :290) mengemukakan empat dimensi efektivitas, yaitu:

a. Pencapaian tujuan
b. Integrasi
c. Adaptasi
d. Efisiensi

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkatan sejauh dimana organisasi tersebut melakukan kegiatan atau fungsi-fungsinya, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Handayaningrat seperti yang dikutip oleh Nuraida (2019) dalam Fauziah, dkk (2022), efektivitas adalah pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika sasaran dan tujuan tersebut tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka program dianggap efektif. Namun, jika sasaran dan tujuan tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan, maka program dianggap tidak efektif. Oleh karena itu, efektivitas adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Penting bahwa tujuan dan hasil mencapai keseimbangan dan tidak

bertentangan satu sama lain guna mencapai nilai efektif. Untuk mencapai efektivitasnya, dibutuhkan alokasi sumber daya yang tepat sesuai dengan indikator indikator efektivitas.

Menurut Sutrisno sebagaimana disebutkan dalam Fauziah dkk (2022), terdapat lima indikator efektivitas, yakni

a. Pemahaman program
b. Ketepatan sasaran
c. Ketepatan waktu
d. Tercapainya tujuan
e. Perubahan nyata

Teori efektivitas Duncan Dalam Harjo, dkk (2026: 273) berakar kuat pada perspektif sistem. Dalam pandangan ini, organisasi dianggap sebagaai entitas dinamis yang sangat bergantung padaa lingkungannya untuk mendapat *input* memprosesnya (*throughput*), dan menghasilkan akhir (*output)*. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya tentang hasil akhir *(ouput)* tetapi juga tentang proses internal yang sehaat dan hubungan eksternal yang berkelanjutan. Meskipun bukan kriteria efektivitas langsung, kerangka ketidakpastian lingkungan Duncan (yang ia definisikan berdasarkan dimensi kompleksitas dan stabilitas lingkungan) adalah lamdasan pemikirannya. Duncan berargumen bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu merancang struktur dan prosesnya untuk mengelola ketidakpastian yang timbul dari lingkungan. Adapun tiga dimensi utama yang harus

diukur secara simultan untuk menilai efektivitas organisasi secara menyeluruh ialah sebagai berikut :

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian Tujuan mengukur sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Tujuan ini harus konkret, terukur, dan realistis. Pendekatan Duncan/Steers membedakan diri dari model tradisional dengan menekankan bahwa Pencapaian Tujuan harus dipandang sebagai keseluruhan upaya yang bersifat proses *(process*) dan tidak hanya sebagai hasil statis. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

b. Integrasi

Dimensi Integrasi *(Integration*) dalam teori efektivitas Duncan berfokus pada kemampuan suatu organisasi untuk menjaga kohesi internal dan hubungan *eksternal* yang *produktif,* terutama dengan organisasi atau pihak lain, demi mencapai tujuan bersama atau menjaga stabilitas operasional. Dimensi Integrasi mengukur sejauh mana sebuah organisasi mampu menjalin dan memelihara hubungan yang harmonis dan kooperatif, baik di dalam dirinya *(internal*) maupun dengan lingkungan luarnya *(eksternal).*

Dapat ditarik benang merah bahwa integrasi dalam konteks efektivitas Duncan adalah tentang kemampuan organisasi untuk menjadi sistem yang terpadu *(kohesif secara internal)* dan terhubung dengan baik *(kooperatif secara eksternal),* dengan penekanan pada sosialisasi, konsensus, dan komunikasi. Efektivitas yang tinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa organisasi beroperasi dengan sinergi yang minimal konflik dan mampu memanfaatkan jaringan *eksternalnya*. Jadi, integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Menurut Duncan adaptasi merupakan dimensi yang berorientasi pada kelangsungan hidup dan keberlanjutan organisasi. Ini adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan organisasi untuk menyelaraskan operasinya dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan eksternalnya. Jadi adaptasi adalah kemampuan organisasi dan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya

Menurut Amitai Etzioni 1982 dalam Harjo,dkk (2026 : 307-319). Teori efektivitas Etzioni sangat terkait erat dengan Model Tujuan *(Goal Model)* yang ia saring dan kritisi, serta Teori Kepatuhan *(Compliance*

Theory) yang menjadi sumbangsih utamanya. Etzioni secara umum menerima bahwa efektivitas organisasi harus diukur berdasarkan tingkat pencapaian tujuannya *(goal attainment*). Namun, Etzioni berpendapat bahwa Model Tujuan terlalu kaku dan sempit karena hanya menilai organisasi dari hasil akhirnya (pencapaian tujuan formal). Oleh karena itu, ia mengusulkan Model Sistem *(System Model*) yang melihat organisasi sebagai kesatuan yang dinamis dan terbuka. Model Sistem Etzioni menilai efektivitas organisasi berdasarkan kemampuannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan memelihara sistem internalnya agar dapat bertahan dan berhasil dalam jangka panjang. Dalam hal ini Efektivitas menurut Etzioni diukur melalui empat kriteria utama/dimensi yang saling terkait, yakni :

a. Adaptasi *(Adaptation)*

Dalam perspektif teori sistem, Etzioni memandang organisasi seperti ekosistem sosial. la bukan benda mati, tetapi organisme yang berdenyut oleh interaksi manusia, tujuan, serta tekanan lingkungan. Salah satu dimensi terpenting dalam teori ini ialah adaptasi, karena tanpa kemampuan untuk menyesuaikan diri, organisasi ibarat kapal yang keras kepala menolak memutar kemudi meski badai datang menghantam.

Menurut Etzioni, adaptasi bukanlah suatu proyek jangka pendek, melainkan proses berkelanjutan sehingga Organisasi yang adaptif harus bergerak mengikuti ritme zaman, bukan bersifat menunggu. Dimensi adaptasi menuntut organisasi untuk memiliki

sifat sensitivitas terhadap lingkungan, fleksibilitas dalam arah dan tindakan, keberanian menciptakan perubahan dan koordinasi antar bagian agar perubahan yang terjadi terarah, tidak seperti orkestra tanpa konduktor. Organisasi tidak boleh menjadi robot kaku yang menolak update sistem. la harus seperti bambu: lentur ketika angin bertiup, tetapi tetap tegak dengan akar kuat.

b. Integrasi *(Integration)*

Dimensi Integrasi *(Integration)* dalam Model Sistem Efektivitas Organisasi Etzioni merujuk pada kemampuan sistem internal organisasi untuk menyatu dan berkoordinasi secara harmonis dalam mengejar tujuan sistemnya. Dalam konteks model sistem, organisasi dipandang sebagai entitas yang terdiri dari berbagai sub-unit dan individu yang saling bergantung.

Menurut Model Sistem Etzioni, integrasi bukanlah tujuan akhir, melainkan kebutuhan fungsional (*functional requisite*) yang harus dipenuhi agar organisasi dapat bertahan dan mencapai efektivitas. Integrasi dalam model sistem Etzioni adalah kriteria penting yang menjamin kohesi dan keselarasan internal organisasi. Dimensi ini menuntut organisasi untuk mengatasi friksi dan konflik di antara berbagai sub-unitnya melalui sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi yang efektif. Tanpa integrasi yang kuat, energi dan sumber daya organisasi akan terbuang untuk mengelola ketegangan internal, bukan diarahkan untuk beradaptasi dengan lingkungan atau mencapai sasaran produksi. Oleh karena itu,

efektivitas organisasi secara menyeluruh, khususnya kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka Panjang, bergantung pada keberhasilan organisasi dalam menciptakan sistem internal yang mulus dan kooperatif. Ketika integrasi terpenuhi, organisasi akan lebih siap untuk menjalankan fungsi lainnya (Adaptasi, Motivasi, dan Produksi) secara optimal, menandai tingkat kesehatan dan keberlanjutan sistem yang tinggi. Organisasi yang sangat efektif *(integrated*) adalah organisasi yang tidak menyia-nyiakan sumber daya untuk perselisihan internal. Sebaliknya, anggotanya bekerja sama secara kohesif, didorong oleh konsensus dan komunikasi yang jelas.

c. Motivasi *(Motivation)*

Dimensi Motivasi (*Tension Management*) dalam Model Sistem Etzioni adalah kriteria yang berfokus pada sistem internal organisasi untuk menarik, mempertahankan, dan mendapatkan komitmen penuh dari para anggotanya. Kriteria ini mengukur sejauh mana organisasi mampu mengelola dan memaksimalkan kontribusi sumber daya manusianya agar dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Berbeda dengan model efektivitas lainnya yang mungkin hanya melihat output kinerja, Etzioni menekankan bahwa efektivitas sistem bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengelola ketegangan internal yang muncul dari kebutuhan individu dan organisasi.

Dimensi Motivasi dalam model Etzioni melampaui sekadar kepuasan kerja; ia adalah manajemen ketegangan sistem untuk memastikan alokasi sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas. Efektivitas sistem diukur dari kemampuan organisasi untuk menciptakan keselarasan yang tepat antara imbalan dan harapan *(compliance structure)* guna mempertahankan komitmen anggota. Ketika organisasi berhasil mengelola motivasi secara efektif, ia menjamin aliran energi dan upaya yang stabil, yang pada gilirannya menopang semua fungsi vital sistem lainnya dan memastikan kelangsungan hidup serta kesuksesan organisasi dalam jangka panjang.

d. Produksi *(Production)*

Dimensi Produksi adalah kriteria sentral dalam Model Sistem Etzioni yang mengukur sejauh mana organisasi berhasil dalam mengubah sumber daya yang diolahnya (*input)* menjadi hasil yang diinginkan *(output*). Dalam konteks sistem, produksi adalah fungsi utama organisasi, yaitu menghasilkan barang, jasa, atau hasil lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sistem yang lebih besar (lingkungan eksternal) atau kebutuhan internal sistem itu sendiri.

Meskipun model ini sering kali dikontraskan dengan Model Tujuan (*Goal Model*), dimensi produksi Etzioni tidak sekadar melihat "pencapaian tujuan" sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, ia melihat produksi sebagai kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi organisasi untuk memproses sumber

daya dan menjalankan operasinya agar sistem secara keseluruhan tetap hidup dan efektif.

Teori efektivitas Amitai Etzioni mencapai penutupnya dengan sebuah sintesis yang berfokus pada dinamika kekuasaan *(power*) dan pluralitas tujuan. Etzioni secara fundamental menolak pandangan bahwa organisasi hanya didorong oleh tujuan tunggal (seperti *Goal Attainment*) atau kepuasan anggota (seperti *System Resource*). Sebaliknya, ia menyimpulkan bahwa efektivitas organisasi terletak pada kemampuan pimpinan untuk memaksimalkan pengawasan dan kontrol atas anggotanya (dimensi kekuasaan) sambil mengelola konflik yang tak terhindarkan antara tujuan-tujuan yang saling bersaing. Inti dari efektivitas, bagi Etzioni, adalah keselarasan yang optimal antara jenis kekuasaan yang digunakan organisasi (*koersif, remuneratif, atau normatif)* dengan jenis keterlibatan anggota *(alienatif, kalkulatif, atau moral)* untuk mencapai struktur kepatuhan yang stabil dan efisien

2. Efektivitas Pengelolaan

Efektivitas pengelolaan adalah kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan manajerial dan operasional secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pengelolaan tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana proses pengelolaan berjalan, sejauh mana keterlibatan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap kendala.

Mardiasmo 2018 dalam Harjo,dkk (2026 : 257) berpendapat bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi

mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Dari definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya tujuan yang yang telah disusun pada proses perencanaan dan merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga apabila hasil yang dicapai semakin baik maka dapat dinilai semakin efektif.

Mengukur efektivitas yang dilakukan pada sebuah organisasi bukan merupakan suatu hal yang sederhana, karena suau efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan sesuai dengan masing masing peneliti yang menilainya berdasarkan konsep yang telah ada, tingkat efektivitas juga dapat dilihat dengan membandingkan antara apa yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu apabila sesuatu yang direncanakan tidak sesuai dengan hasil yang dicapai maka dapat dikatakan tidak efektif. Untuk mengukur hal ini dibutuhkan beberapa indikator-indikator efektivitas yang bisa menjadi acuan dalam mengukur efektivitas itu sendiri, karena efektivitas itu sebenarnya merupakan kontribusi yang dihasilkan oleh *output* (keluaran) terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Mardiasmo bahwa indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak *(outcome)* dari keluaran *(output)* program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja yang dilakukan suatu unit organisasi.

Dari.sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Duncan dalam Harjo,dkk (2026:273), karena ketiga aspek ini relevan dengan fenomena masalah yang saya temukan di Pasar Negara. Sehingga nantinya ketiga aspek ini dapat menjawab bagaimana efektivitas pengelolaan pasar secara menyeluruh yaitu:

a. Pencapaian Tujuan

Menurut Duncan adaptasi merupakan dimensi yang berorientasi pada kelangsungan hidup dan keberlanjutan organisasi. Ini adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan organisasi untuk menyelaraskan operasinya dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan eksternalnya. Jadi adaptasi adalah kemampuan organisasi dan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya

b. Integrasi

Dimensi Integrasi *(Integration*) dalam teori efektivitas Duncan berfokus pada kemampuan suatu organisasi untuk menjaga kohesi internal dan hubungan *eksternal* yang *produktif,* terutama dengan organisasi atau pihak lain, demi mencapai tujuan bersama atau menjaga stabilitas operasional. Dimensi Integrasi mengukur sejauh mana sebuah organisasi mampu menjalin dan memelihara hubungan

yang harmonis dan kooperatif, baik di dalam dirinya *(internal*) maupun dengan lingkungan luarnya *(eksternal).*

Dapat ditarik benang merah bahwa integrasi dalam konteks efektivitas Duncan adalah tentang kemampuan organisasi untuk menjadi sistem yang terpadu *(kohesif secara internal)* dan terhubung dengan baik *(kooperatif secara eksternal),* dengan penekanan pada sosialisasi, konsensus, dan komunikasi. Efektivitas yang tinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa organisasi beroperasi dengan sinergi yang minimal konflik dan mampu memanfaatkan jaringan *eksternalnya*. Jadi integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

c. Adaptasi

Menurut Duncan adaptasi merupakan dimensi yang berorientasi pada kelangsungan hidup dan keberlanjutan organisasi. Ini adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan organisasi untuk menyelaraskan operasinya dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan eksternalnya. Jadi adaptasi adalah kemampuan organisasi dan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

3. Pengelolaan Pasar

Menurut KBBI, pengertian pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi. Atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut GR Terry, pengertian pengelolaan adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan , pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Mery Parker Follet, Pengelolaan atau manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Stoner, Pengelolaan atau manjemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Robbins dan Coulter, Pengelolaan atau manjemen adalah sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas tersekesaikan secaraa efisien dan efektif.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 2 Tahun 2019, Pasar merupakan salah satu pendukung kegiatan perekonomian yang menyangkut hajat hidup orang banyak, oleh karena itu sudah semestinya kewenanan urusan pasar sepenuhnya menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah. Pengelolaan pasar

meliputi pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan pasar dan fasilitas pasar, pengelolaan kebersihan pasar, penataan, penertiban, dan pengamanan pasar, pembinaan, pemberdayaan pedagang pasar, serta pengembangan perekonomian dan perdagangan. Pengelolaan pasar bertujuan untuk menciptakan, memperluas, dan memeratakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat, memanfaatkan sumber daya milik pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat atau badan dalam mengelola atau memanfaatkan pasar untuk kemajuan daerah.

Menurut Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 26 tahun 2026, pengelolaan pasar daerah adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan, dalam rangka optimalisasi fungsi pasar daerah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan pengembangan secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya pengelolaan pasar membutuhkan adanya perencanaan yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terorganisir, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan, serta pengawasan dan pengendalian yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pengelolaan pasar merupakan serangkaian kegiatan yang mengatur, mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan memelihara seluruh aspek yang ada di ruang lingkup pasar guna mencapai tujuan pasar yang tertib. Pengelolaan pasar diperlukan untuk mememberikan kenyamanan kepada

masyarakat ataupun pedagang dengan memaksimalkan pengelolaan. Sebagai bentuk fasilitas umum yang dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian dan perdagangan didaerah, maka kefektifan suatu pasar perlu diperhatikan.

Dengan adanya regulasi yang ditetapkan akan lebih mudah untuk mengelola pasar dikarenakan sudah ada pedoman dalam pelaksanaannya. Pengelolaan pasar dikelola oleh Pemerintah daerah dan dilaksanaakan oleh UPTD Pengelolaan Pasar yang bertanggung jawab ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Efektivitas pengelolaan pasar sangat penting dan sangat perlu untuk dilakukan karena menyangkut kepentingan publik seperti perputaran ekonomi masyarakat maupun kebutuhan masyarakat.

Pasar Negara atau yang lebih dikenal oleh masyarakat setempat sebagai Pasar Nagara merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas perekonomian masyarakat di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Pasar ini berada pada kawasan yang memiliki karakteristik geografis berupa perairan rawa dan lingkungan sungai, sehingga aktivitas perdagangan di dalamnya tidak terlepas dari kondisi wilayah setempat. Keberadaan pasar negara tidak hanya melayani masyarakat di Kecamatan Daha Selatan, tetapi juga menjadi salah satu pusat kegiatan perdagangan bagi masyarakat dari wilayah Daha Utara dan Daha Barat. Kondisi tersebut menjadikan pasar sebagai tempat

berlangsungnya berbagai aktivitas jual beli yang cukup beragam, mulai dari perdagangan kebutuhan pokok, bahan makanan, pakaian, hingga berbagai jenis barang dan jasa lainnya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat perdagangan masyarakat, Pasar Nagara didukung oleh berbagai fasilitas dan sarana perdagangan, seperti los, ruko, toko, serta toko yang berada di tepian sungai. Selain itu, terdapat pula kawasan yang menjadi sentra perdagangan perhiasan dan berbagai komoditas lainnya. Beragamnya fasilitas tersebut pada dasarnya dapat mendukung kelancaran aktivitas perdagangan apabila dimanfaatkan dan dikelola secara optimal. Aktivitas pasar yang berlangsung setiap hari juga menjadikan Pasar Nagara sebagai ruang interaksi antara pedagang, pembeli, pengelola, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, keberadaan pasar tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam mempertemukan masyarakat dan mendukung keberlangsungan kehidupan ekonomi lokal.

Sebagai pusat perdagangan tradisional, pengelolaan pasar negara menjadi bagian penting dalam menjaga agar aktivitas perdagangan dapat berlangsung secara tertib, aman, nyaman, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai kegiatan, antara lain pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas pasar, penataan pedagang, kebersihan, ketertiban, pengawasan, serta pelayanan kepada pedagang dan masyarakat sebagai pengguna pasar. Oleh karena itu, optimalnya

pengelolaan diperlukan agar berbagai fasilitas yang dimiliki pasar negara dapat memberikan manfaat secara maksimal bagi masyarakat serta mendukung keberlangsungan aktivitas perdagangan di kawasan daha.

C. Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui efektivitas pengelolaan pasar dianalisis menggunakan Teori Efektivitas Duncan dalam Harjo,dkk (2026:273) yang terdiri dari 3 aspek utama:

1. Pencapaian Tujuan

   Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

   Dalam konteks pengelolaan pasar, pencapaian tujuan dapat dilihat dari sejauh mana Unit Pelaksan Teknis Derah (UPTD) pengelolaan Pasar Negara mampu mewujudkan tujuan pengelolaan pasar sebagaimana yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat tercermin melalui pelaksanaan kegiatan pengelolaan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, kebersihan, keamanan, serta pemanfaatan fasilitas pasar secara optimal. Selain itu, pencapaian tujuan juga dapat dilihat berdasarkan kesesuaian antara pelaksanaan pengelolaan pasar oleh UPTD Pengelolaan Pasar Negara dengan target yang telah ditetapkan serta waktu yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, semakin terlaksananya

tujuan pengelolaan pasar sesuai dengan sasaran, maka semakin menunjukkan adanya pencapaian tujuan dalam pengelolaan pasar negara.

2. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Dalam konteks pengelolaan pasar, integrasi dapat dilihat dari kemampuan pengelola pasar negara dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi mengenai ketentuan pengelolaan pasar kepada pedagang maupun masyarakat.

Integrasi juga berkaitan dengan koordinasi antara pengelola pasar dengan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan penataan, ketertiban, kebersihan, keamanan, serta pemanfaatan fasilitas pasar. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, diharapkan pedagang dan masyarakat dapat memahami serta ikut mendukung aturan dan kegiatan pengelolaan pasar. Sebaliknya, apabila komunikasi dan koordinasi belum berjalan secara optimal, dapat menimbulkan perbedaan pemahaman dan kurangnya keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan pasar negara.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi dan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dalam konteks pengelolaan pasar negara, adaptasi dapat dilihat dari kemampuan pengelola pasar dalam menyesuaikan pengelolaan dengan kondisi dan kebutuhan pasar

serta perubahan yang terjadi di lingkungan pasar. Penyesuaian tersebut dapat berkaitan dengan penyediaan dan pemanfaatan sarana prasarana, penataan pedagang, kebersihan, keamanan, maupun upaya menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam aktivitas perdagangan. Kemampuan pengelola dalam merespons kondisi tersebut menjadi penting agar pengelolaan pasar dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pedagang dan masyarakat. Dengan demikian, semakin mampu pengelola menyesuaikan pengelolaan pasar terhadap kondisi dan perubahan yang ada, semakin mendukung efektivitas dalam mengelola pasar negara.

Ketiga aspek tersebut menjadi variabel analisis utama dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan UPTD pasar negara. Melalui aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, penelitian ini akan melihat sejauh mana pengelolaan pasar mampu mencapai tujuan, membangun koordinasi dan hubungan yang baik antara pengelola dengan pedagang ataupun masyarakat, serta menyesuaikan pengelolaan terhadap kondisi dan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan menggambarkan efektivitas pengelolaan pasar negara secara menyekuruh.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

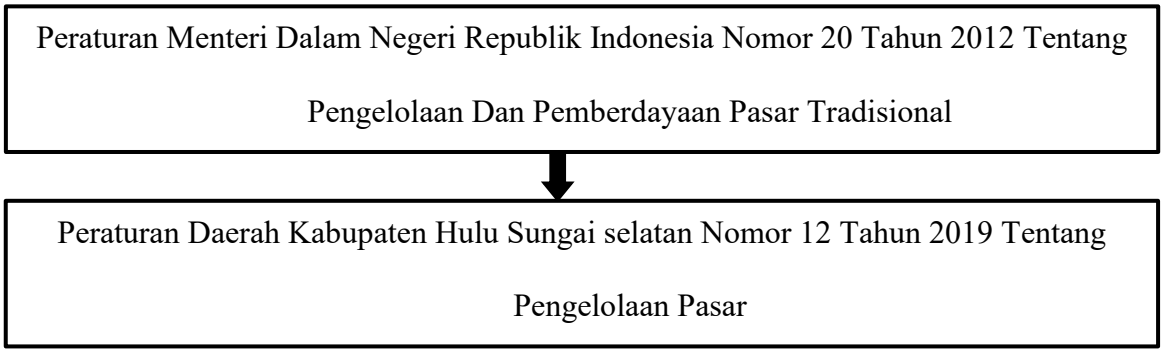

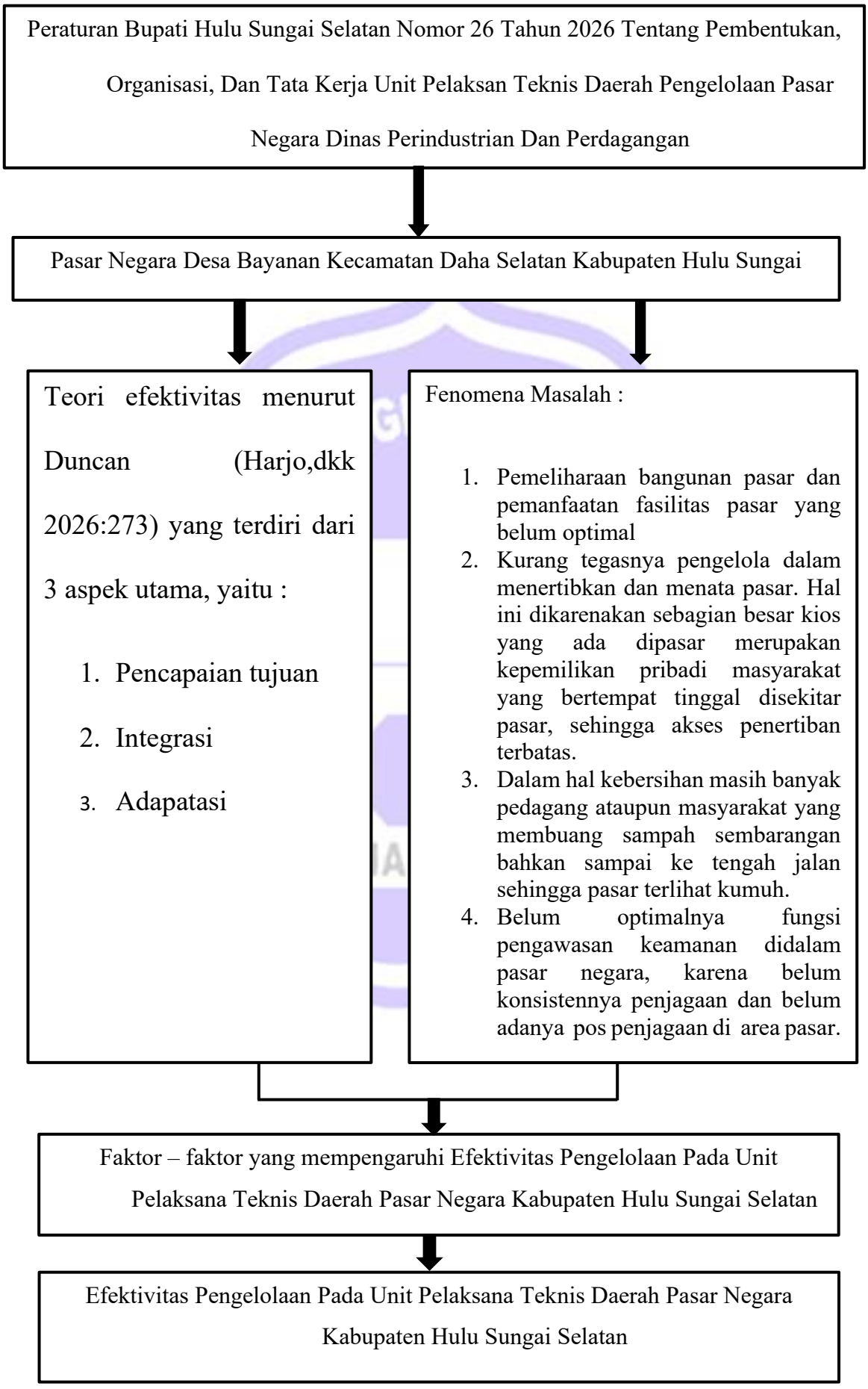
Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 26 Tahun 2026 Tentang Pembentukan, Organisasi, Dan Tata Kerja Unit Pelaksan Teknis Daerah Pengelolaan Pasar Negara Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
Pasar Negara Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai
Teori efektivitas menurut Duncan (Harjo,dkk 2026:273) yang terdiri dari 3 aspek utama, yaitu :
1. Pencapaian tujuan
2. Integrasi
3. Adapatasi
Fenomena Masalah :
1. Pemeliharaan bangunan pasar dan pemanfaatan fasilitas pasar yang belum optimal
2. Kurang tegasnya pengelola dalam menertibkan dan menata pasar. Hal ini dikarenakan sebagian besar kios yang ada dipasar merupakan kepemilikan pribadi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pasar, sehingga akses penertiban terbatas.
3. Dalam hal kebersihan masih banyak pedagang ataupun masyarakat yang membuang sampah sembarangan bahkan sampai ke tengah jalan sehingga pasar terlihat kumuh.
4. Belum optimalnya fungsi pengawasan keamanan didalam pasar negara, karena belum konsistennya penjagaan dan belum adanya pos penjagaan di area pasar.
Faktor – faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Efektivitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Negara Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, 71253

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan Kesimpulan. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data deskriptif (seperti wawancara, observasi) untuk memahami fenomena secara mendalam, contohnya seperti studi kasus, etnografi, dan wawancara mendalam.

Penelitian kualitatif kualitatif adalah sebuah tindakan berdasarkan mutu. Sedangkan, penelitian menurut Kemdikbud menekankan pada sisi kualitas entitas.Secara umum, penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Menurut Saryono (2010) dalam Ratnaningtyas,dkk (2023) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan

dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam Sugiyono (2022: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahamu makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemuka hipotesis.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian mengacu pada pendekatan peeletian yang digunakan dalam sebuah penelitian, tipe penelitian yang dilakukan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara mendeskripsikan melalui pertanyaan yang dibersamai dengan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, atau penejelasan tentang **"Efektifitas Pengelolaan Pada Unit Pelaksana Teknis Derah Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan"** secara sistematis dengan fakta dan data yang saling berkaitan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   a. Data Primer

      Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya oleh peneliti untuk tujuan penelitian atau analisis tertentu. Data ini diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, survei, eksperimen, atau observasi. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. “Data primer adalah data atau informasi utama yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian”. (Ratnaningtyas, dkk 2023: 29).

   b. Data Sekunder

      Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain lain. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. “ Data sekunder adalah data atau informasi yang terkait secara tidak langsung dengan permasalahan penelitian tertentu”. (Ratnaningtyas, dkk 2023:29)

2. Sumber Data

   Menururt Lexy J. Moleong bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang

dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer (Ratnaningtyas,dkk 2023:16-17).

Menurut Saryono (2008) sebagaimana yang dikutip Ratnaningtyas,dkk (2023:16-17) dalam melakukan pengumpulan data terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), karena itu *bersifat to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif

lebih. bersifat *understanding* (memahami) terhadap fonemena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek).

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian di atas. adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Contohnya penelitian yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung.

Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut

melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Sehingga sumber data yang penulis terapkan pada penelitian ini akan diperoleh melalui informan. Adapun orang yang ingin dijadikan sebagai informan ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kabid Sarana dan Prasarana Pelaku Perdagangan	1 Orang
2	Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Negara	1 Orang
2	Petugas Kebersihan	1 Orang
3.	Petugas Keamanan	2 Orang
4	Pedagang	5 Orang
5	Masyarakat	5 Orang
	Total	15 Orang

Sumber data peneliti : 2026

E. Desain Operasional

Desain operasional penelitian adalah segala peralatan yang di gunakan untuk memperoleh, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Pada bagian ini berisi penjabaran variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel

tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutntnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Menurut Duncan dalam Harjo,dkk (2026:273) untuk mencapai Efektivitas harus memiliki indikator :

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan untuk melihat apakah tujuan pengelolaan sudah tercapai.

b. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi untuk melihat bagaimana hubungan dan koordinasi antara pengelola dengan pedagang maupun masyarakat.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi dan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi untuk melihat bagaimana pengelola menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan yang ada dipasar,

Penelitian mengenai efektivitas pengelolaan pasar negara kecamatan daha Selatan kabupaten hulu Sungai Selatan maka dirancang suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Duncan dalam Harjo, dkk (2026 :273)	1. Pencapaian Tujuan	a. Tercapainya aspek penataan b. Tercapainya aspek pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas c. Tercapainya aspek kebersihan d. Tercapaianya aspek keamanan e. Konsistensi pelaksanaan pengelolaan
	2. Integrasi	a. Kerjasama antar pihak b. Partisipasi Masyarakat c. Koordinasi d. Komunikasi yang efektif e. Penyelesaian masalah
	3. Adaptasi	a. Sarana b. Inovasi pengelolaan c. Peningkatan pelayanan pasar d. Penyesuaian kebijakan

		e. Peningkatan kompetensi pengelola

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. DEngan kata lain teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting,* berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah *(natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang memiliki kemampuan khusus dalam menelaah objek yang diamati. Maksum (2012) dalam Rusmiyati dkk, (2021 : 128) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Cara paling efektif

metode observasi adalah dengan melengkapinya format pengamatan sebagai instrumen. Kegiatan pengamatan buka sekedar mencatat, tapi juga mempertimbangkan kemudian melakukan penilaian, sehingga bukan pekerjaan yang mudah menjadi seorang pengamat.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2022:106) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara merupakan cara mendapatkan data dari jawaban-jawaban responden terkait dengan apa yang kita tanyakan sesuai dengan masalah dalam penelitian yang kita lakukan. Sukmadinata mengemukakan bahwa, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif yang banyak di gunakan baik secara lisan langsung tatap muka mandiri maupun kelompok yang bertujuan untuk menghimpun data. Keberhasilan suatu wawancara bergantung pada pola interaksi antara penanya dan orang yang diwawancarai dari waktu datang, sikap duduk, tutur kata, kesabaran dan keseluruhan penampilan, bagaimana situasinya dan apa isi dari pertanyaannya. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan latihan yang intensif sebelum peneliti atau tim pengumpul data terjun untuk melakukan wawancara atau interview dengan tujuan tidak ada pokok-pokok yang tertinggal dan pencatatannya lebih akurat. (Rusmiyati dkk, 2021: 132)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2022:114)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumentasi Bogdan menyatakan *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief".*

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan

autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is product are frequently analyzed inductive.* Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif. (Sugiyono, 2022: 124-125)

Penelitian juga menggunakan data-data dengan cara menggunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen seperti buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya. Adapun bahan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi buku-buku literatur, jurnal-jurnal, naskah dokumen pemerintah daerah, naskah peraturan perundang-undangan serta pernyataan yang penulis anggap berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan agenda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampal tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* (Sugiyono,2022 : 132-143)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

   Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan Yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022 : 185 – 193)

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan melakukan pengamatan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubunga" peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai schingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana peneliti dipelajari. tidak lagi mengganggu kehadiran *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan Stainback, 1988) perilaku yang Pada tahap awal pencliti memasuki

lapangan, peneliti masih dianggap diberikan banyak orang belum yang asing, masih lengkap, dicurigai, tidak schingga mendalam, dirahasiakan. dan informasi mungkin yang masih Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti_ data pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan apakah maka, peneliti dapat diberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik

pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

4. Menggunakan Bahan Referensi

   Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan *Member Check*

   Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila Jadi perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh

pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2012). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesian Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Anonim. (2019). Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Pasar Derah.

Anonim. (2026). Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 26 Tahun 2026 Tentang Pembentukan, Organisasi, Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Pasar Negara Dinas Perindustrian Dan Perdagangn Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Anonim. 2021. *Pengertian Pengelolaan, Fungsi, Tujuan Hingga Contohnya.* Tersedia : https://pelayananpublik.id/2021/11/28/pengertian-pengelolaan-fungsi-tujuan-hingga-contohnya/ 1 September 2026.

Abdullah, SH.MM, Prof. Dr.H.M. Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan valuasi Kinerja Karyawan,* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Fauziah, dkk. 2022. Efektivitas Program Wirausaha Pemuda dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuks di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, Vol.14, hlm 367-375

Harjo,dkk. 2026. *Kumpulan Teori Pokok Penelitian*, Penerbit widina.

Kusmana, dkk. 2022. Efektivitas Program Sistem Merit *(Merit system*) Studi: Pada Sekretariat Daerah kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Transparansi Publik.* Vol.2, hlm 74-81.

Lestari, Fitria. 2026. Efektivitas Pengelolaan UPTD Pasar Negara Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pelayanan Publik*. Vol.3 No.2 hlm 478-487.

Prof. Dr. Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta : Penerbit Alfabeta Bandung.

Ratnaningtyas, dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Razzak, A. 2025. Kualitas Pelayanan Pada UPTD Pelayanan Pendfatran Penduduk Dan Pencatatan Sipal Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pelayanan Publik* Vol. 2 No.1, hlm 307-316.

Rusmiyati, Dkk . 2021. *Metodologi Penelitian*, Jawa Timur : Global aksara Pres.

Setiawan, S.Sos., M.AP, Dr. Irza. *Mudah Menulis Skripsi Metode Kualitatif,* Amuntai : CV HEMAT Publishing.

Sifa, Adif Maulana. 2025. Efektivitas Pengeloaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pelayanan Publik* Vol.2 No.1 hlm 13-24.

STIA. (2022). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana (S1)*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Amuntai.

Sugianto,dkk. 2023. Efektivitas system Digitalisasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Karawang dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi* (JTIK) VOL 14, No.2, September 2023, hlm. 266 - 274